

**TRADISI *KWEPANG* (过房) MASYARAKAT CINA BENTENG DI
KOTA TANGERANG**

Skripsi Sarjana Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh
JANE JEMIMA SUTJIANDI
NIM 03120027
Jurusan Sastra Cina



**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2007

Lembar Persetujuan Pembimbing

TRADISI KWEPANG (过房) MASYARAKAT CINA BENTENG DI KOTA

TANGERANG

Oleh

JANE JEMIMA SUTJIANDI

NIM. 03120027

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh:

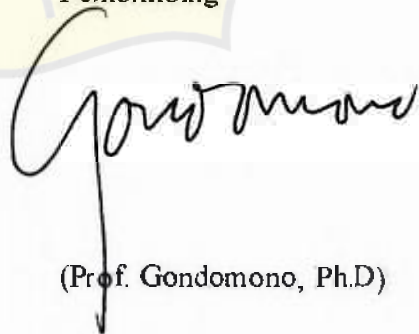
Mengetahui,

Ketua Jurusan Cina

Pembimbing



(C. Dewi Hartati, SS, MSi)



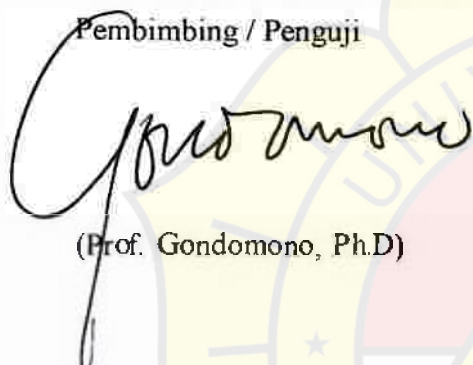
(Prof. Gondomono, Ph.D)

Skripsi Sarjana yang berjudul

TRADISI KWEPANG (过房) MASYARAKAT CINA BENTENG DI KOTA
TANGERANG

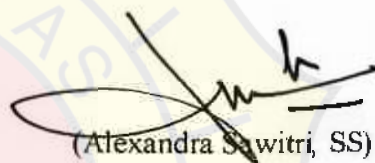
Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 16 Juli 2007 di hadapan Panitia
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing / Penguji



(Prof. Gondomono, Ph.D)

Ketua Sidang / Penguji



(Alexandra Sawitri, SS)

Pembaca / Penguji



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Panitera / Penguji



(Emiyasusi Susanti, SS)

Disahkan pada hari Senin, 16 Juli 2007

Ketua Jurusan Cina



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul

TRADISI KWEPANG (过房) MASYARAKAT CINA BENTENG DIKOTA

TANGERANG

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Prof. Gondomono, Ph.D, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 22 Mei 2007.

Jane Jemima Sutjiandi

Skripsi ini saya persembahkan kepada Keluarga Besar Tjia (谢) Peng Wie



Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas pimpinan, berkat, hikmat dan kasih setianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Tradisi Kwepang (过房) Masyarakat Cina Benteng di Kota Tangerang” ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik dari semua pihak yang bertujuan untuk membangun penyusunan skripsi ini sangat penulis harapkan. Penulis juga memohon maaf bila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung serta membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Gondomono, PhD, sebagai dosen pembimbing skripsi saya atas segala kerelaannya untuk menyediakan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi ini.

2. Ibu Alexandra Sawitri, SS, sebagai pembimbing akademis saya selama beberapa semester dan ketua sidang / penguji dalam sidang skripsi saya.
3. Dr. Hj. Albertine S. Minderop. M.A, sebagai Dekan Fakultas Sastra.
4. Ibu C. Dewi Hartati, SS, M.Si , selaku pembaca dan penguji, atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini serta memberikan pengarahan kepada saya.
5. Ibu Emiyasusi Susanti, SS sebagai penguji sidang skripsi saya.
6. Seluruh dosen Fakultas Sastra Cina Universitas Darma Persada yang telah mengajari dan membagikan ilmu pengetahuannya kepada saya sejak awal hingga saya lulus, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi bekal untuk masa depan saya.
7. Kedua orang tua dan oma saya yang selalu mendukung dan memberikan doa.
8. Keluarga besar Tjia Peng Wie yang telah memberikan dukungan dan informasi.

Besar harapan saya semoga skripsi ini dengan segala keterbatasannya dapat bermanfaat bagi civitas akademika Fakultas Sastra Cina Universitas Darma persada.

Jakarta, 18 Juli 2007

Jane Jemima Sutjiandi

Daftar Isi

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi Sarjana	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	2
1.3 Ruang Lingkup	3
1.4 Tujuan	3
1.5 Metode Penelitian	3
1.6 Sistematika Penulisan	4
1.7 Sistem Ejaan	5
Bab II Latar Belakang Masyarakat Peranakan Cina Benteng Di Kota Tangerang	6
2.1 Sejarah Kedatangan Orang Cina di Tangerang	8
2.2 Identifikasi Diri dan Kelompok	12
2.3 Bahasa	16
2.4 Sistem Kekerabatan	17
2.5 Agama dan Kepercayaan	21

2.5.1 <i>Sincia</i> (新正 <i>xinzheng</i>) atau Tahun Baru <i>Imlek</i>	23
2.5.2 <i>Cap Go Meh</i> (十五夜 <i>shiwu ye</i>)	24
2.5.3 <i>Ceng Beng</i> (清明 <i>qingming</i>)	24
2.5.4 <i>Pehcun</i> (爬船 <i>bachuan</i>)	25
2.5.5 Sembahyang <i>Cioko</i> (抢孤 <i>qiangu</i>)	26
2.5.6 Sembahyang <i>Tiongciupia</i> (中秋饼 <i>zhongjiubing</i>)	27
2.5.7 Sembahyang <i>Tangce</i> (冬节 <i>dongjie</i>)	27
2.6 Pemukiman	30
Bab III Adopsi Menurut Masyarakat Cina Tradisional	31
3.1 Adopsi Anak Laki-laki	32
3.2 Adopsi Menantu Perempuan	33
3.3 Mengadopsi Anak Perempuan untuk “Memancing Anak Laki-laki”	34
3.4 Adopsi Semu atau Pura-pura	35
Bab IV Tradisi <i>Kwepang</i> (过房) Masyarakat Cina Benteng Di Kota Tangerang	37
4.1 Keluarga Tjia Tjik Kwie	38
4.2 Keluarga Tjia Peng Kun	40

4.3 Keluarga Tan Ouw Cong	41
4.4 Sembahyang <i>Sam Kai</i> (三界 <i>sanjie</i>)	42
4.4.1 Sepasang lilin merah besar	43
4.4.2 Sebuah <i>Hiolou</i> (香炉 <i>xianglu</i>) yang diisi beras	43
4.4.3 Sebuah pelita minyak (炉灯 <i>ludeng</i>)	43
4.4.4 Sebuah poci arak <i>ciu pan</i> (酒瓶 <i>jiuping</i>)	44
4.4.5 Sebuah poci teh dan tiga cangkir kecil	44
4.4.6 Sepiring kecil gula batu	44
4.4.7 Sebuah vas bunga	44
4.4.8 Buah-buahan	44
4.4.9 Sepasang pohon tebu (甘蔗 <i>ganshu, saccarum officianum</i>)	45
4.4.10 Sepasang kertas emas <i>thi kong kim</i> (天公钱 <i>tiangong qian</i>)	45
Bab V Kesimpulan	48
Bibliografi	51
Glosari	55
Lampiran	64
特别感谢	65

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Adopsi adalah pengangkatan anak yang dilakukan oleh sepasang suami istri untuk dijadikan anak sah menurut hukum, adopsi dilakukan untuk meneruskan keturunan karena mereka tidak mempunyai anak.¹

Adopsi menurut masyarakat Cina dilakukan jika di sebuah keluarga tidak mempunyai anak laki-laki. Anak laki-laki dianggap penting karena ia yang akan meneruskan keturunan, menyembahyangi leluhur keluarga, maka keluarga tersebut perlu melakukan adopsi.²

Anak yang sudah diadopsi akan mengganti *she* (姓 *xing*) orang tua sendiri, lalu mengikuti *she* keluarga yang mengadopsinya. Anak laki-laki yang diangkat oleh keluarga lain, hubungan datuhnya dengan nenek moyang dari garis keturunan ayahnya sendiri menjadi putus. Anak angkat itu selanjutnya membentuk hubungan

¹ *Ensiklopedia nasional Indonesia*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990

² J. Dycn Ball. *Things Chinese*. Singapore: Graham Brash Ltd, 1989, hlm 11

dengan garis keturunan nenek moyang dari ayah angkatnya.³

Membiarkan anak untuk diadopsi oleh anggota keluarga atau kerabatnya masih dilakukan oleh masyarakat Etnis Cina Benteng⁴. Adopsi ini mereka sebut dengan *Kwepang* (过房 *guofang*). *Kwepang* dilakukan oleh sebuah keluarga karena *shio* (生肖 *shengxiao*) anaknya *Ciong* (冲 *chong*) dengan *shio* salah satu orang tuanya. Adopsi yang dilakukan oleh masyarakat Cina Benteng disahkan dengan hukum yang berlaku di Indonesia, dan mereka juga melakukan upacara sembahyang *Sam Kai* (三界 *sanjie*) kepada *Thian*(天 *tian*).

Beberapa keluarga Cina benteng melakukan *kwepang* terhadap anaknya, misalnya ada Keluarga yang melakukan *kwepang* karena tidak mempunyai anak laki-laki dan perempuan, ada pula yang melakukan *kwepang* atau membiarkan anak laki-lakinya diadopsi oleh keluarga kerabatnya sendiri karena *shio* anak tersebut *Ciong* dengan orang tuanya dan mengharuskan anaknya diadopsi orang lain agar keluarganya selamat.

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang akan dibahas didalam skripsi ini adalah :

³ Hidajat. Z.M, *Masyarakat Dan Kebudayaan Cina*. Bandung: Transito, 1993, hlm 102

⁴ Cina Benteng yaitu sebutan bagi peranakan Cina Tangerang.

1. Kenapa di suatu keluarga melakukan adopsi atau *kwepang* ?
2. Keluarga siapa yang akan menjadi orang tua dari anak tersebut ?
3. Bagaimana keadaan keluarga setelah melakukan *kwepang*, dan bagaimana pula dengan keadaan anaknya tersebut setelah *dikwepang* ?

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan membahas tiga keluarga besar Cina Benteng di Tangerang. Tiga keluarga besar ini melakukan *kwepang* dan membiarkan anaknya *dikwepang* oleh keluarga kerabatnya.

1.4 Tujuan

Skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok etnis Cina peranakan khususnya di kota Tangerang yang menjalankan suatu tradisi *kwepang* dan mengapa mereka melakukan tradisi tersebut.

1.5 Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, saya menggunakan dua metode penelitian, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan

terutama dibutuhkan untuk mendapatkan data-data sekunder yang berhubungan dengan arti *kwepang* menurut masyarakat Cina dan sistem kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Cina peranakan. Penelitian lapangan akan dilaksanakan dengan pengamatan langsung yaitu melakukan wawancara terhadap tiga keluarga besar yang melakukan *kwepang* terhadap anaknya.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, permasalahan, tujuan, metode penelitian, ruang lingkup, sistematika penulisan dan sistem ejaan.

Bab II menjelaskan tentang Masyarakat Peranakan Cina Benteng di Kota Tangerang.

Bab III menjelaskan tentang Arti Adopsi menurut Masyarakat Cina Tradisional.

Bab IV menceritakan Tradisi *Kwepang* Masyarakat Cina Benteng di Tangerang.

Bab V berisi analisis dan perbandingan dari dua bab sebelumnya dan kemudian diambil kesimpulan.

1.7 Sistem Ejaan

Dalam skripsi ini penulis menggunakan ejaan kata yang sudah lazim digunakan dalam buku-buku referensi maupun dalam kebiasaan orang Cina Benteng tersebut dan dibelakangnya akan diberi ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音) dan aksara Cinanya *Hanzi* (汉字). Apabila *Pinyin* dan *Hanzinya* tidak dapat ditemukan, maka kata tersebut akan dibiarkan menurut kebiasaan yang berlaku.

